

Usaha Preventif Anak Stunting Melalui Program Penguatan Bagi Guru PAUD di Kelurahan Sikumana

Jurda Martin Siahaan^{*1}, Fernando Saragih², Bella Theo Tomi Pamungkas³, Vanida Mundiarti⁴, Jeni Solagrati Demang⁵, Maria Ana Witin⁶

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

³Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

^{4,5,6}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: bella.pamungkas@staf.undana.ac.id

Abstract

In educational practice in PAUD, teachers play a direct role in providing educational stimulation for children's growth and development, thus teachers also play an important role in knowing the child's condition both in terms of physical and psychological growth. In this regard, other facts were found in the field, based on observation data and interviews with teachers, school principals and several partner institutions, it was found that teachers had never received counseling regarding stunting for children at school, teachers also needed expertise in carrying out detection. early in children's growth and development, the collaboration carried out with health workers is only on health checks, giving vitamins and immunizations, but has not yet reached the level of training teachers in schools to observe children's growth and development. The solution offered for the problems identified above, through this PKM activity will be training and strengthening activities, to increase teachers' knowledge and skills in measuring children's growth and development at school, as an effort to prevent stunting in children

Keywords: Prevent Stunting, Immunizations, Counseling Regarding

Abstrak

Pada praktik pendidikan di PAUD guru berperan langsung dalam memberikan stimulasi pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan demikian guru juga memegang peran penting dalam mengetahui kondisi anak baik secara pertumbuhan fisik dan psikis. Berkaitan dengan hal tersebut fakta lain di temukan di lapangan, berdasarkan data pengamatan dan wawancara bersama guru, kepala sekolah, dan beberapa lembaga mitra, ditemukan guru-guru belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait dengan stunting bagi anak di sekolah, guru juga membutuhkan keahlian dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak, kerjasama yang dilakukan dengan tenaga kesehatan hanya pada pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin dan imunisasi, namun belum sampai pada melatih guru di sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap tumbuh kembang anak. Solusi yang ditawarkan untuk masalah-masalah yang idtemukan di atas, melalui kegiatan PKM ini akan dilakukan kegiatan Pelatihan dan penguatan, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan pengukuran tumbuh kembang anak di sekolah, sebagai upaya pencegahan stunting pada anak

Keywords: Cegah Stunting, Imunisasi, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor (Saragih & Pamungkas, 2022), salah satu faktor penting dalam keberlangsungan tumbuh dan kembang anak adalah Gizi. Gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia (Baquet et al., 2003). Kurangnya asupan gizi menyebabkan beberapa masalah pada anak, salah satu masalah yang ditimbulkan pada anak yang mengalami kekurangan gizi adalah stunting (Grivennikov et al., 2010). Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan

panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah stunting perlu ditangani segera. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting. Masalah gizi lain terkait dengan stunting yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah anemia pada ibu hamil (48,9%), Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR (6,2%), balita kurus atau wasting (10,2%) dan anemia pada balita. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama lembaga mitra, fakta lain di temukan di lapangan, ditemukan guru-guru belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait dengan stunting bagi anak di sekolah, guru juga membutuhkan keahlian dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak, kerjasama yang dilakukan dengan tenaga kesehatan hanya pada pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin dan imunisasi, namun belum sampai pada melatih guru di sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap tumbuh kembang anak. Solusi yang ditawarkan untuk masalah-masalah yang ditemukan di atas, melalui kegiatan PKM ini akan dilakukan kegiatan Pelatihan dan penguatan, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengetahui tingkat tumbuh kembang anak.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

Pada Januari 2022, Kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa angka kejadian stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6% dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 24,4%. Penurunan ini merupakan hasil dari upaya kolaboratif antara Kementerian Kesehatan dan seluruh elemen masyarakat. Meskipun demikian, potensi stunting pada anak tetap perlu diwaspadai dan diupayakan pencegahan serta penanganannya oleh petugas kesehatan dan orang-orang terdekat.

Menyadari pentingnya pencegahan stunting pada anak, Kalau Indonesia memberikan dukungan kepada Program Pencegahan Stunting Kementerian Kesehatan RI melalui pemberdayaan Kader Posyandu, sebagai garda terdepan dalam kesehatan ibu dan anak, pada tanggal 17 Maret 2023 di Kelurahan Menteng Atas. Pemberdayaan dilakukan melalui penyediaan edukasi dan pelatihan mengenai konsep komunikasi dasar dan informasi terkait stunting yang dibutuhkan oleh para kader untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Posyandu.

Pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan kader posyandu, tetapi juga melibatkan sektor swasta dan masyarakat secara luas. Sebagai sahabat Kao, kita semua dapat berkontribusi dalam upaya bersama mencegah stunting pada anak. Caranya adalah dengan memahami, menyampaikan, dan mengingatkan informasi terkait pencegahan stunting kepada diri sendiri, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu dengan anak balita di sekitar kita. Dengan kesadaran dan partisipasi kita semua, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal bagi anak-anak Indonesia.

Stunting dan Dampaknya

Stunting merupakan kondisi yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan sering mengalami infeksi, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak yang tidak mencapai standar. Dampaknya sangat signifikan terhadap tumbuh kembang anak, termasuk peningkatan risiko penyakit, gangguan kecerdasan, serta fungsi tubuh yang tidak optimal. Di Indonesia, statistik menunjukkan bahwa satu dari empat anak mengalami stunting, dengan jumlah anak yang terkena stunting mencapai sekitar 5 juta.

DDTK adalah kependekan dari Deteksi Dini Tumbuh Kembang, yaitu serangkaian pemeriksaan klinis yang bertujuan untuk menemukan masalah atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak usia prasekolah sedini mungkin (Ridwayanati et al., 2022). Dengan menjalani DDTK, dokter bersama Mama dan Papa bisa merencanakan intervensi yang tepat untuk menghindari efek jangka panjang yang dapat menurunkan kualitas hidup anak (Nugroho, 2022). Dalam pengukuran pertumbuhan si Kecil, indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), Tinggi Badan menurut Usia (TB/U), Berat Badan menurut Usia (BB/U) dan Lingkar Kepala. Selain tubuh yang bertambah tinggi dan besar, si Kecil juga akan mengalami perkembangan kemampuan seiring pertambahan usianya. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh sehingga si Kecil memiliki keterampilan yang lebih baik dalam motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Werdiningsih & Astarani, 2012). Perkembangan merupakan hasil kematangan dari hubungan berbagai sistem tubuh (Artati, 2023). Sebagai contoh, untuk dapat berbicara dibutuhkan kematangan hubungan antara sistem saraf pusat dengan pita suara, otot-otot daerah mulut dan lidah, kemampuan memproses kata-kata dan memahaminya. Sama seperti pertumbuhan, perlu dilakukan deteksi dini perkembangan anak. Sebab, ketika terjadi salah satu gangguan pada sistem tubuh, perkembangan anak juga akan terganggu. Dan ketika gangguan semakin lambat terdeteksi, semakin sulit juga proses penanganannya. sambil menunggu jadwal konsultasi berkala tiba, Mama juga dapat memantau perkembangan Si Kecil secara mandiri menggunakan kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP), yaitu instrumen pemeriksaan perkembangan anak yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI (Amir, 2023). Jika hasil menunjukkan adanya indikasi keterlambatan perkembangan, Mama dapat langsung menghubungi dokter spesialis anak untuk melakukan konsultasi supaya si Kecil segera mendapatkan diagnosis dan penanganan yang tepat.

Dari semua masalah di atas yang dihadapi mitra, maka melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang stunting dan dampaknya pada perkembangan anak di masa selanjutnya, serta menambah keterampilan mitra tentang pola hidup sehat dan bersih dan dapat mengetahui tingkat tumbuh kembang anak yang ideal, sebagai bentuk pencegahan stunting bagi anak juga merupakan solusi untuk mengatasi masalah mitra.

3. METODE

Adapun metode pelaksanaan ini secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Metode Pelaksanaan

No.	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
-----	---------	-----------------	--------	--------

1.	a.	Persiapan menghubungkan narasumber, administrasi surat menyurat dan sebagainya	Sosialisasi atau penyuluhan tentang pola hidup sehat	Studi Diskusi	TK Kelurahan Sikumana
	b.	Diskusi	Penyuluhan tentang pencegahan stunting bagi anak dan peran guru di dalamnya	Studi Diskusi	TK Kelurahan Sikumana
	c.	Diskusi	Pelatihan tentang pengukuran tumbuh kembang anak oleh tim ahli	Studi Diskusi	TK Kelurahan Sikumana
2	Pelaksanaan:		-Melakukan kegiatan -Sesi diskusi antara peserta dan narasumber	-Pemaparan oleh Narasumber -Diskusi dan Tanya Jawab	TK Kelurahan Sikumana
3	Evaluasi:		-Melakukan evaluasi dari kegiatan	-Diskusi menyampaikan kekurangan yang harus <u>Diperbaiki</u>	TK Kelurahan Sikumana

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema “Usaha Preventif Anak Stunting Melalui Program Penguatan Bagi Guru Paud Di Kelurahan Sikumana Peserta

Pelaksanaan program kegiatan ini sangat disambut baik oleh mitra yang dalam hal ini adalah guru-guru PAUD di Wilayah Sikumana. Peserta dibatasi hanya diwilayah kelurahan sikumana.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan Usaha Preventif Anak Stunting Melalui Program Penguatan Bagi Guru Paud Di Kelurahan Sikumana, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Agustus 2023. Kegiatan berlangsung di Kelurahan Sikumana bertempat di TK Pniel Sikumana, Kota Kupang. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 25 orang yang terdiri dari guru serta orangtua anak. Kegiatan dilaksanakan berupa pemberian materi dan pelatihan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) kepada peserta yang merupakan guru dan orangtua dari anak usia dini.

Pemaparan Materi Sosialisasi atau penyuluhan tentang pola hidup sehat, Penyuluhan tentang pencegahan stunting bagi anak dan peran guru di dalamnya, Pelatihan tentang pengukuran tumbuh kembang anak oleh tim ahli.

Pencegahan Stunting

Pencegahan dengan ABCDE:

(A) Aktif minum Tablet Tambah Darah -> 1 tablet seminggu sekali untuk remaja putri, dan 1 tablet setiap hari untuk ibu hamil

(B) Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali -> periksa kehamilan minimal 6 (enam) kali, 2 (dua) kali oleh dokter menggunakan USG

- (C) Cukupi konsumsi protein hewani -> setiap hari bagi bayi usia di atas 6 bulan
- (D) Datang ke Posyandu setiap bulan -> pantau pertumbuhan dan perkembangan serta imunisasi balita di posyandu setiap bulan
- (E) Eksklusif ASI 6 bulan -> dilanjutkan hingga usia dua tahun

Pencegahan dengan Isi Piringku

Salah satu cara efektif untuk mencegah stunting adalah dengan memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang sesuai panduan "Isi Piringku" yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan RI. Panduan ini terdiri dari komponen utama, yaitu Makanan Pokok, Lauk Hewani, Lemak (minyak/santan), Sayur, dan Buah. Sahabat Kao juga dapat melihat poster Isi Piringku yang ada pada artikel ini sebagai panduan.

Pencegahan Dengan PHBS

Salah satu faktor kunci yang sering kali terlewat dalam mencegah stunting adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk memastikan pencegahan stunting yang efektif, Sahabat Kao perlu mengikuti langkah-langkah PHBS berikut:

1. Rajin mandi menggunakan sabun minimal 2 kali sehari
2. Rajin mencuci tangan menggunakan sabun saat sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, setelah memegang hewan, setelah membersihkan lingkungan, dan setelah beraktivitas di luar rumah.
3. Mencuci pakaian dengan detergen.

2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang sudah dilakukan telah mencapai target yang diinginkan atau belum, dan penyebab dari belum tercapainya target serta perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasi ini menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari empat faktor, yaitu:

a. *Strengths* (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan / kelebihan yang terdapat dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kelebihan yang ditemukan berdasarkan hasil evaluasi yaitu: a) Narasumber yang diberikan menguasai bidang keilmuan sesuai keahlian yang dimiliki, b) Peserta mendapatkan tips dan ilmu yang dapat diterapkan untuk mencegah stunting sejak dini c) Panitia solid dan bekerja dalam tim dengan baik sehingga koordinasi antara tiap sektor dapat berjalan dengan baik.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Kelemahan yang ditemukan berdasarkan hasil evaluasi, yaitu: a) Peserta mengalami kendala dalam bergabung mengikuti pengabdian b) Sebagian peserta mengalami keterlambatan pengiriman e-sertifikat melalui email c) Sempat terjadi gangguan pada saat pengabdian terjadi seperti harus menunggu peserta dimulai.

c. *Opportunities* (Peluang)

Merupakan kondisi peluang yang akan berkembang di masa yang akan datang. Kondisi yang terjadi selama pengabdian yang merupakan peluang berdasarkan hasil evaluasi, dan Sebagai promosi FKIP Undana.

d. *Threats* (Ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Berdasarkan hasil evaluasi ancaman

yang berasal dari luar yaitu; a) Kondisi Cuasa, keterlambatan. b) terjadi miskomunikasi waktu yang sempit menyebabkan terjadi kesalahpahaman

2. Pembahasan



Gambar 3.1 Isi Piringku

Pemaparan Materi Sosialisasi atau penyuluhan tentang pola hidup sehat, Penyuluhan tentang pencegahan stunting bagi anak dan peran guru di dalamnya, Pelatihan tentang pengukuran tumbuh kembang anak oleh tim ahli.

Pencegahan Stunting

Pencegahan dengan ABCDE:

(A) Aktif minum Tablet Tambah Darah -> 1 tablet seminggu sekali untuk remaja putri, dan 1 tablet setiap hari untuk ibu hamil

(B) Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali -> periksa kehamilan minimal 6 (enam) kali, 2 (dua) kali oleh dokter menggunakan USG

(C) Cukupi konsumsi protein hewani -> setiap hari bagi bayi usia di atas 6 bulan

(D) Datang ke Posyandu setiap bulan -> pantau pertumbuhan dan perkembangan serta imunisasi balita di posyandu setiap bulan

(E) Eksklusif ASI 6 bulan -> dilanjutkan hingga usia dua tahun



Gambar 3.2 Menu Usia Bayi Rentang Umur

Pencegahan dengan Isi Piringku

Salah satu cara efektif untuk mencegah stunting adalah dengan memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang sesuai panduan "Isi Piringku" yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan RI. Panduan ini terdiri dari komponen utama, yaitu Makanan Pokok, Lauk Hewani, Lemak (minyak/santan), Sayur, dan Buah. Sahabat Kao juga dapat melihat poster Isi Piringku yang ada pada artikel ini sebagai panduan.

Pencegahan Dengan PHBS

Salah satu faktor kunci yang sering kali terlewat dalam mencegah stunting adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk memastikan pencegahan stunting yang efektif, Sahabat Kao perlu mengikuti langkah-langkah PHBS berikut:

1. Rajin mandi menggunakan sabun minimal 2 kali sehari
2. Rajin mencuci tangan menggunakan sabun saat sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, setelah memegang hewan, setelah membersihkan lingkungan, dan setelah beraktivitas di luar rumah.
3. Mencuci pakaian dengan detergen.

Stunting pada anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik dari lingkungan eksternal maupun internal yang sebenarnya dapat cegah dan diperbaiki, antara lain:

- Kurangnya asupan gizi yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap gizi
- Infeksi yang berulang
- Terbatas dalam mendapatkan pelayanan kesehatan
- Pola asuh yang salah
- Kurangnya pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).



Gambar 3.3 Foto bersama Peserta dan Panitia Kegiatan PKM



Gambar 3.4 Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 3.5 Pemantauan langsung kegiatan PKM oleh Pihak internal LP2M



Gambar 3.6 Kegiatan PKM termuat pada media online

5. KESIMPULAN

Hasil Kesimpulan dalam pengabdian ini memberikan gambaran bahwa Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Kupang adalah salah satu daerah di

wilayah Nusa Tenggara Timur dengan adanya kasus stunting yang terjadi pada anak, dengan demikian perlu diadakannya suatu usaha pencegahan stunting bagi anak. Berkaitan dengan hal di atas, dalam juga rangka pencapaian target nasional prevalensi ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024, pencegahan stunting tidak hanya dapat diusahakan melalui bidang kesehatan saja, namun pada bidang pendidikan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini yang terlibat langsung pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada praktik pendidikan di PAUD guru berperan langsung dalam memberikan stimulasi pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan demikian guru juga memegang peran penting dalam mengetahui kondisi anak baik secara pertumbuhan fisik dan psikis. Berkaitan dengan hal tersebut fakta lain di temukan di lapangan, berdasarkan data pengamatan dan wawancara bersama guru, kepala sekolah, dan beberapa lembaga mitra, ditemukan guru-guru belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait dengan stunting bagi anak di sekolah, guru juga membutuhkan keahlian dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak, kerjasama yang dilakukan dengan tenaga kesehatan hanya pada pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin dan imunisasi, namun belum sampai pada melatih guru di sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap tumbuh kembang anak. Solusi yang ditawarkan untuk masalah-masalah yang ditemukan di atas, melalui kegiatan PKM ini akan dilakukan kegiatan Pelatihan dan penguatan, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan pengukuran tumbuh kembang anak di sekolah, sebagai upaya pencegahan stunting pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana, Pimpinan Fakultas dan Pimpinan Universitas serta semua tenaga kepegawaian yang telah membantu selama dari awal sampai akhir kegiatan pengabdian ini. Semua pihak yang telah membantu secara dukungan moril dan materil tapi tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dari lubuk hati yang dari dalam kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. A. R. (2023). Edukasi Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak pada Ibu PKK RT 01 RW 05 Desa Dibal, Ngemplak, Boyolali. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 165–170. <https://doi.org/10.54082/ijpm.140>
- Artati, R. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Edu Research Corporate Indonesian Institute For Learning And Studies*, 4(2), 1–59.
- Baquet, G., Van Praagh, E., & Berthoin, S. (2003). Endurance Training and Aerobic Fitness in Young People. *Sports Medicine*, 33(15), 1127–1143. <https://doi.org/10.2165/00007256-200333150-00004>
- Grivennikov, S. I., Greten, F. R., & Karin, M. (2010). Immunity, inflammation, and cancer. *Cell*, 140(6), 883–899. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2010.01.025>
- Nugroho, A. (2022). Intervensi Kepada Ibu Balita Dan Ibu Hamil Sebagai Ujung Tombak Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 8–14. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.181>
- Ridwayanati, S., Elan, E., & Sumardi, S. (2022). Pemahaman Orang Tua Terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4523–4529.
- Saragih, F., & Pamungkas, B. T. T. (2022). Pengenalan Konsep Gejala Alam pada Anak di TK Anugerah Mapoli Kota Kupang. *KELIMUTU: Journal of Community Service (KJCS)*, 2(2), 88–95.

Werdiningsih, A. T. A., & Astarani, K. (2012). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal STIKES*, 5(1), 82–98.